

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang efektif di satuan pendidikan mempunyai fungsi yang melekat pada dirinya untuk menggapai tujuan yang telah dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Menurut Joyce Huth Munro (2008: 3) "*effective leadership is vital to the success of schools and institution*". Artinya, kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sekolah dan institusi. Jadi, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Douglas J. Fiore (2013: 229) juga menjelaskan "*the principal as the key to creating condition for change in schools that would lead to increased student achievement*". Artinya kepala sekolah sebagai kunci untuk menciptakan kondisi bagi perubahan di sekolah - sekolah yang akan menyebabkan peningkatan prestasi siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha maksimal demi mencapai tujuan dan keberhasilan sekolah dengan melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolahnya. Menurut Mulyasa (2005: 100-122) kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut ;

- 1) *Educator* (pendidik), meliputi: *pertama*, mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) *Manajer*, meliputi: *pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama. *Kedua*, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan .
- 3) *Administrator*, kepala sekolah memiliki kemampuan mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.
- 4) *Supervisor*, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi

pembelajaran.

- 5) *Leader*, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- 6) *Inovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah yang akan tercerminkan dalam cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.
- 7) *Motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

Mengingat fungsi seorang kepala sekolah yang sangat kompleks, maka dibutuhkan suatu kompetensi memadai yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain kepala sekolah mempunyai fungsi dalam rangka mewujudkan tujuan, juga mempunyai tugas yang merupakan implementasi dari fungsi kepala sekolah itu sendiri. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat social bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan; bukan mengkomersilkan sekolah/madrasah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi Kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan sekolah/madrasah, mencapai keberhasilan sekolah/madrasah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah/madrasah, dan mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajarsiswa.

Adapun program kerja kewirausahaan MAS ialah sebagai berikut :

NO PROGRAM KERJA

1. **Administrasi**
 1. Pembenahan administrasi guru
 2. Penataan job description ketatausahaan
 3. Pembenahan file pegawai
2. **Sarana prasarana**
 1. Penataan sarana dan prasarana sekolah
 2. (Penghapusan bangunan tak terpakai)
3. **Kurikulum**
 1. Pembelajaran berbasis kooperatif learning
 2. Ulangan berbasis online
 3. 1 rumpun mapel 1 infocus
4. **PTK**
 1. Budaya disiplin
 2. Pemberian reward kepada tenaga administrasi dan guru
 3. Upgrading spiritual
5. **Siswa**
 1. Menciptakan one day one ayat
 2. Pemberian reward kepada siswa
6. **Sosial dan komunikasi**
 1. Membuat jarkom (jaringan komunikasi) orang tua siswa dan wali kelas
7. **Pembiasaan**
 1. Pembudayaan pembacaan asmaul husna, sholat dhuha dan sujud syukur
 2. Jumlah, Jumsih dan Jumfaq (Jum'at tilawah, Jum'at bersih dan Jum'at berinfaq)

NO PROGRAM KERJA

3. Penguasaan mukadimah pidato
4. Pengenal kosakata Arab dan Inggris
5. Gemasholawat

8. Motivasi dan Penanganan masalah

1. Menciptakan yel – yel dan tepukan semangat
2. Istighosah
3. Ruqyah yasin
4. *Upgrading spiritual*

9. Wirausaha

1. Koperasi
2. Lokalisasi kantin sekolah
3. Pemberdayaan sampah non organik
4. Pengembangan jiwa kewirausahaan siswa